

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU-GURU SMK MUHAMMADIYAH 3 DAN 6 GEMOLONG SRAGEN

Bambang Sumardjoko, Murni

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: bs131@ums.ac.id

Abstrak-Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru-guru SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong Kabupaten Sragen. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) kinerja guru pasca sertifikasi pendidik, 2) upaya yang dilakukan guru bersertifikasi pendidik dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan, 3) hambatan yang dihadapi para guru bersertifikasi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan 4) dukungan kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bersertifikat pendidik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kasus ganda, yaitu peristiwa yang terjadi di SMK 3 dan SMK 6 Gemolong. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah 1) kinerja profesional para guru yang sudah mendapatkan sertifikasi pendidik cenderung stagnan atau belum terjadi banyak perubahan secara signifikan, 2) upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilakukan para guru bersertifikat pendidik, meliputi: upaya pengembangan diri, menulis karya tulis ilmiah, dan pembuatan karya inovatif meski belum menghasilkan sesuatu yang maksimal, 3) permasalahan yang dihadapi guru bersertifikat pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan terutama adalah manajemen waktu, seperti undangan kegiatan yang bersamaan dengan jam efektif mengajar, kurangnya pemahaman tentang pentingnya penelitian tindakan kelas, kurangnya penguasaan materi dan teknik penulisan ilmiah, dan belum adanya program pelatihan/ pendampingan pengembangan dari LPTK, LPMP, dan Dinas Pendidikan yang terprogram. 4) Kepala sekolah memberikan dukungan secara penuh terhadap guru-guru bersertifikasi pendidik dalam upayanya mengembangkan keprofesian berkelanjutan baik secara moril maupun materiil.

Kata kunci: kinerja guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tuntutan pada abad ke-21 terutama untuk menghadapi tantangan global serta untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan/ atau dunia industri. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari dan oleh guru yang profesional dan sekolah yang berkualitas. Guru adalah orang/pribadi yang bertanggung jawab dan bertugas membimbing, mendidik, mengajar, serta melatih anak didik secara

individual dan klasikal yang dilandasi oleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Profesionalisme guru mengandung pengertian kegiatan dan atau usaha meningkatkan kompetensi guru ke arah yang lebih baik dari berbagai aspek demi terselenggaranya pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Pemerintah senantiasa mencari jalan ke luar untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru antara lain adalah melalui program sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi guru diharapkan kinerja guru meningkat dan makin profesional. Hal ini tentunya tidak sekedar dari aspek administratif kepegawaiannya yang meningkat tetapi juga dari aspek peningkatan kemampuan profesionalisme dan komitmennya sebagai pendidik.

Pemerintah menetapkan regulasi melalui Permenegpan nomor 16 tahun 2009 yang menjabarkan tentang ketentuan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya. Untuk mencapai tujuan tersebut para guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik diwajibkan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Namun demikian, dalam realitasnya selama ini masih ditemukan guru-guru bersertifikasi pendidik yang belum melaksanakan pengembangan profesi sebagaimana mestinya, seperti kegiatan pengembangan diri, melaksanakan penelitian tindakan kelas, menulis karya tulis ilmiah, dan membuat karya-karya inovatif. Data pada Badan Pengembangan SDMP dan PMP Kemendikbud (2012) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/ DIV untuk tahun 2011 baru sebesar 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru profesional sangat dibutuhkan. Keberadaan guru senantiasa dibutuhkan terutama untuk mengemban tugas mulia pendidikan.

Guru, sebagai seorang yang profesional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan terutama yang berkaitan dengan bidang profesinya. Karena itu, agar selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi maka salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah dengan pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Kegiatan pengembangan tersebut merupakan tuntutan mutlak bagi guru karena perkembangan ilmu dan teknologi yang makin pesat.

Menurut Michael Eraut (dalam Payong 2011: 47), pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan suatu bentuk akuntabilitas moral, karena sebagai profesional guru memiliki: 1) komitmen moral untuk melayani kepentingan siswa melalui refleksi terus menerus terhadap praktik profesionalnya sehingga dapat diketahui manakah yang terbaik, yang dapat diberikan kepada siswa, 2) kewajiban profesional untuk meninjau secara berkala efektifitas dari praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen dan paedagogi, 3) kewajiban profesional untuk mengembangkan secara terus-menerus pengetahuan-pengetahuan praktis baik melalui refleksi pribadi maupun melalui interaksi dengan teman-teman sejawat.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan di sekolah, perkumpulan guru (KKG, MGMP, MKKS), penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas, praktik mengajar bersama dalam bentuk *lesson study*, *workshop*, dan pelatihan-pelatihan fungsional lainnya.

Tidak sedikit guru yang mengalami kendala dalam usahanya mengembangkan keprofesian berkelanjutan terutama dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian Bambang Sumardjoko (2011) dinyatakan bahwa faktor dominan penyebabnya adalah kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah. Kemudian, menurut ketua PGRI Sulisty (Kompas, 22 April 2014, hal 14) penyebabnya adalah 1) guru tidak disiapkan untuk memiliki kemampuan menulis karya ilmiah, 2) pemerintah tidak memberikan dukungan dana untuk pelatihan, 3) penulisan karya ilmiah tidak didesain dalam pelatihan guru, 4) tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan deskripsi di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk 1) mendiskripsikan kinerja guru sertifikasi pasca sertifikasi profesional, 2) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru bersertifikasi pendidik dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan, 3) mendiskripsikan hambatan yang dihadapi para guru yang bersertifikasi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan 4) mendiskripsikan dukungan kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kasus ganda, yaitu suatu studi peristiwa yang terjadi pada guru-guru di SMK 3 dan SMK 6 Gemolong. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan ke sumber data yang menghasilkan data berbentuk kata-kata atau gambar yang bermakna (Sugiyono, 2014:21). Jenis data yang dianalisis adalah kata-kata dan perbuatan manusia/kelompok sosial yang telah dicatat atau dikumpulkan (Afrizal, 2014: 15).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah bersertifikasi pendidik di SMK Muhammadiyah 3 dan 6

Gemolong Sragen. Penetapan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Nara sumber yang dimintai keterangan adalah kepala sekolah, guru-guru bersertifikasi, dan pihak lain yang dapat memberikan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi (Afrizal, 2014: 173). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Guru Pascasertifikasi

Informasi mengenai kinerja guru bersertifikasi diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak-pihak terkait, seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru bersertifikasi itu sendiri. Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kehadiran guru, penyusunan administrasi guru, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kinerja guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong belum menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, terutama dalam hal kehadiran guru setelah sertifikasi dibandingkan dengan sebelum sertifikasi, yang biasanya rajin dan tepat waktu tetap rajin dan tepat waktu. Adapun yang biasa datang terlambat dan sering izin hanya datang tepat waktu setelah pembinaan dan pengarahan dari atasan. Dilihat dari daftar hadir baru mencapai 70% yang hadir tepat waktu dari jam mulai pembelajaran pada hari efektif. Keadaan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hesti Murwati (2014), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru", yang menyatakan bahwa sertifikasi berpengaruh dalam meningkatkan kerja dan kinerja guru.

Perangkat mengajar atau administrasi guru merupakan dokumen perencanaan yang mencerminkan kesiapan mengajar dan perencanaan guru sesuai dengan kondisi kelas. Penyusunan administrasi guru (RPP, Silabus, Promes, dan Prota) di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong baru sekitar 70% dan 75% guru bersertifikasi yang membuat administrasi guru secara lengkap pada awal semester. Adapun sekitar 30% lainnya membuat tetapi belum lengkap dan membuat setelah mendapat pengarahan dan 'tekanan' dari atasan. Keadaan atau fenomena ini masih sama dengan sebelum sertifikasi. Keadaan ini juga tidak sesuai pendapat Slamet Hw dan Rita P. Khotimah (2010) yang menyatakan bahwa guru-guru mengalami peningkatan kompetensi profesional terutama dalam hal penyusunan RPP.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong ada sedikit peningkatan yaitu menggunakan teknologi informasi (TI) untuk media pembelajaran dan mencari materi pembelajaran terbaru. Guru-guru bersertifikasi di SMK tersebut mayoritas sudah mempunyai laptop untuk sarana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulru Yuksel (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "In Search of Pre-Service EFL Certificate Teachers Attitudes Toward Tecnology", yang menyatakan bahwa

teknologi komputer atau TIK merupakan alat mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan profesi guru.

Keberhasilan pembelajaran efektif membutuhkan pengelolaan kelas dan kualitas pelayanan yang baik dan menyenangkan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melayani, menghadapi, dan menangani semua siswa bermasalah dan butuh perhatian. Namun hal tersebut belum maksimal dilakukan oleh guru-guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong. Apabila ada pemberkasan sertifikasi, ada sebagian guru meninggalkan kelas dengan hanya memberi tugas pada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa gaduh di kelas dan berkeliaran di luar kelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aep Saepudin dan Ai Marlina (2013) yang berjudul *The Effect of Institution Service Quality on Student Satisfaction of SMPN 3 Cibadak*, yang menyatakan bahwa kualitas layanan dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Menurutnya, aspek yang dominan yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah aspek keandalan (*reliability*) dan tanggung jawab (*responsiveness*).

B. Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Bersertifikasi

Upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan ditempuh dengan cara pengembangan diri, penulisan karya ilmiah, dan karya inovatif. Upaya pengembangan diri seperti kegiatan MGMP, diklat, pelatihan, workshop, seminar, dan sebagainya. Bentuk karya tulis ilmiah yaitu laporan hasil penelitian (PTK), artikel ilmiah, modul/diktat, karya terjemahan dan presentasi di forum ilmiah. Bentuk karya inovatif yaitu menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, dan membuat alat peraga/pratikum.

Upaya pengembangan diri yang dilaksanakan guru-guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong yaitu forum MGMP untuk Ujian Nasional, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatan MGMP berupa rapat koordinasi, evaluasi kegiatan sebelumnya, dan rapat untuk menghadapi berbagai perlombaan. MGMP mata pelajaran adaptif dan normatif diadakan tiga bulan sekali dengan kegiatan koordinasi, membuat naskah ulangan mid semester dan semester untuk kelas satu dan dua, serta membuat naskah try out dan ujian sekolah untuk kelas tiga. MGMP mata pelajaran produktif diadakan enam bulan sekali dengan kegiatan rapat untuk kegiatan lomba LKS dan membuat naskah ulangan semester.

Diklat atau pelatihan dilaksanakan 1 tahun sekali untuk semua program keahlian sesuai mapel yang dibutuhkan baik dalam kota maupun luar kota. Workshop dilaksanakan 1 tahun sekali atau sesuai kebutuhan. IHT dilaksanakan 1 tahun sekali dengan mengundang guru tamu. Seminar dilaksanakan rata-rata 1 tahun sekali sesuai kebutuhan masing-masing guru. Berbagai upaya pengembangan diri yang dilaksanakan sesuai dengan pendapat Goudarz Alibakhshi dan Najibeh Dehviri (2015) dalam penelitiannya berjudul

“EFL Teachers Perceptions of Continuing Professional Development : A Case of Iranian High School Teachers”, yang menyatakan bahwa pengembangan profesional memerlukan ketrampilan, pembelajaran secara kontinyu, pembelajaran untuk kebutuhan dan revitalisasi profesional, serta melalui bekerja, pendidikan formal, dan menghadiri kegiatan-kegiatan pengembangan profesi.

Upaya penulisan karya tulis ilmiah dan karya inovasi yang dilakukan guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong adalah membuat modul, buku pegangan untuk kalangan sendiri, dan PTK. Namun hal ini baru dilakukan oleh beberapa guru. Dari 53 orang guru bersertifikasi pendidik ternyata baru dua orang yang telah membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Karya inovatif yang telah dibuat yaitu berupa alat peraga pembelajaran sederhana untuk mapel produktif, itupun baru dilakukan oleh beberapa guru. CD pembelajaran untuk mapel Bahasa Inggris dan contoh-contoh poster untuk mapel Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ratna Setyarahajoe dan Irtanto (2013) yang berjudul, *“The Competence of Teacher as Human Resources at Senior High School of Kediri City East Java Province”* yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru cukup terutama kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, dan di antara empat kompetensi tersebut guru memiliki kelemahan dalam kompetensi profesional yang terlihat pada indikator penulisan karya ilmiah.

C. Hambatan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi para guru bersertifikasi pendidik di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dalam pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah sangat kompleks penyebabnya, baik dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Keikutsertaan para guru bersertifikasi dalam kegiatan pengembangan profesi belum menunjukkan sesuatu yang maksimal. Faktor internal yang menghambat pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah, antara lain: para guru belum memahami pentingnya penelitian tindakan kelas, para guru kurang memahami teknik penulisan ilmiah, dan para guru kurang menguasai materi/ pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, serta kurangnya komitmen dan kemauan guru untuk mengikuti kegiatan PKB. Kondisi seperti ini mempunyai kesamaan dengan hasil temuan Bambang Sumardjoko (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *“Model Penguatan Guru Bersertifikasi melalui Pemaknaan Profesionalisme pada Guru-Guru SMA Negeri di Sukoharjo”*. Salah satu temuannya adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah.

Faktor eksternal dalam pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah, yaitu seringnya undangan kegiatan yang bersamaan dengan jam efektif mengajar, undangan bersifat mendadak, informasi dan undangan sering terlambat, acara bertepatan dengan kegiatan di sekolah yang

lain, serta jadwal tidak sesuai dengan kaldik setempat, terbatasnya waktu, belum ada sosialisasi/ pelatihan/ pendampingan penyusunan PTK dari dinas pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Endang Wuryandini (2014) yang berjudul “Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang” yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan adalah: 1) belum adanya sosialisasi/ diklat/ workshop tentang pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah dapat diikuti oleh semua guru, 2) kurangnya kesiapan dan komitmen guru dalam mengikuti pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan.

Selanjutnya, temuan lain yang secara umum masih menjadi kendala dalam pengembangan profesionalisme guru, antara lain kendala waktu, dana, sarpras, motivasi guru, kebijakan pimpinan, dan akses jaringan internet. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut. Masalah waktu, bahwa aktivitas padat di sekolah dalam pembelajaran dan penyiapan perangkat bersifat administratif rupanya cukup menyita waktu guru. Terlebih bagi guru yang juga memiliki kesibukan lain di masyarakat atau keluarga. Hal ini tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam mengembangkan kompetensi.

Kendala dana yang terbatas juga menjadi persoalan klasik yang dialami guru dalam mengembangkan kompetensi. Kemudian masalah usia guru yang sudah tua cukup menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi. Usia tua yang dialami juga menyebabkan kondisi fisik lemah sehingga aktivitasnya menjadi terbatas. Sarana prasarana sekolah yang terbatas menjadi kendala tersendiri bagi pengembangan kompetensi guru. Motivasi guru yang rendah menjadi masalah dalam pengembangan kompetensi. Realitasnya terdapat kendala terkait motivasi seperti akan pensiun, usia tua, status guru swasta hingga tidak mengejar keduniawian. Kebijakan bagi guru tetap Yayasan yang tidak terlalu menempatkan penelitian sebagai syarat kenaikan pangkat secara tidak langsung menjadi kendala tersendiri bagi aktivitas pengembangan kompetensi bagi guru bersertifikasi. Kemudian kendala internet sebagai salah satu sarana yang dianggap penting di era globalisasi. Realitasnya bagi guru yang berada di pedesaan, jaringan internet yang lambat menjadi kendala sendiri dalam menghimpun sebagai informasi.

D. Dukungan Pimpinan Sekolah dalam PKB

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong tidak diragukan dalam hal memberikan motivasi dan dukungan yang positif terhadap guru-guru sertifikasi dalam pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan. Bentuk dukungan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong yaitu meliputi dukungan moral dan material. Bentuk dukungan moral yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan, motivasi, evaluasi, dan monitoring. Bentuk dukungan material antara lain: menghadirkan

pengawas dan guru tamu, memfasilitasi dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesionalisme. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai pendapat Smith dan Thomson (2009) dalam penelitiannya yang berjudul, “A Monitoring and Evaluation Framework for Transformative Sustainability Program in Secondary Schools” yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keprofesionalisme guru menuju keberhasilan.

Hasil wawancara dengan kepala SMK Muhammadiyah memberikan gambaran terkait kegiatan yang dilakukan selama ini dalam hal pengembangan kompetensi guru bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kepala sekolah ternyata selama ini telah berusaha mendukung guru bersertifikasi untuk melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dukungan yang dilakukan antara lain: (1) memberikan dukungan kepada guru apabila ingin mengikuti seminar. (2) memberikan dukungan kepada guru apabila ingin mengikuti workshop. (3) memfasilitasi kegiatan diskusi dengan rekan bidang studi di sekolah masing-masing. (4) memberikan terhadap kegiatan MGMP. (5) memotivasi guru bersertifikasi yang sudah berusia tua, agar tetap produktif. (6) mendukung guru dalam menyelenggarakan kegiatan sosial pada acara hari besar keagamaan. (7) memberikan pengawasan terhadap aktivitas guru di sekolah. (8) mendukung guru yang ingin melakukan penelitian. (9) ikut berperan dalam menentukan kebijakan ketika pembagian jam mengajar guru.

IV. KESIMPULAN

Pertama, kinerja guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong Sragen setelah mendapat sertifikat profesi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Para guru masih perlu meningkatkan kedisiplinan kehadiran, pembuatan administrasi guru, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. *Kedua*, upaya pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan terutama dalam hal pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah baik guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong masih belum maksimal. Karena itu, para guru perlu secara terus-menerus dimotivasi agar lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, membuat karya tulis ilmiah, dan karya inovatif. *Ketiga*, permasalahan yang dihadapi oleh para guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dalam pelaksanaan kegiatan PKB sangat kompleks. Karena itu pemerintah sudah semestinya memfasilitasi dan mendanai berbagai kegiatan PKB tersebut dan memberikan pelatihan/ pendampingan dalam penulisan PTK. *Keempat*, dukungan kepala sekolah dalam PKB guru bersertifikasi sehingga sumber daya manusia (SDM) di tiap sekolah makin berkualitas dan profesional tidak diragukan lagi. Kepala sekolah perlu mengalokasikan sebagian anggarannya dalam RAPB Sekolah yang diperuntukkan bagi terselenggaranya kegiatan PKB guru-guru bersertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aep Saepudin, Ai Marlina. 2013. "The Effect of Institution Service Quality on Student Satisfactio of SMPN 3 Cibadak". *International Journal of Scientifi & Tecnology Research*. Maret 2013, Vol. 2, No. 3, Pg: 162-171.
- [2] Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Alibakhshi, Goudarz & Dehvari, N. 2015. "EFL Teachers Perception of Continuing Professional Development". *A Case of Iranian High School Teachers*.<http://ax.doi.org/10-15446/profile>. Vol.17, No.2, Pg: 29-42, Juli 2015, ISSN 1657-0790. Bogata. Colombia.
- [4] Bambang Sumardjoko. 2011. "Penguatan Guru Bersertifikasi Melalui Pemaknaan Profesionalisme di Sukoharjo Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Surakarta: SPs UMS.
- [5] Barnawi, M. Arifin, 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- [6] Duggan, Smith and Thomsen. 2009. "A Monitoring and Evaluation Framework Transformative Change from Sustainability in Secondary school". *Journal International*. Vol. 1, No.1, Pg: 1-16.
- [7] Endang, W, 2014. "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang". *Journal of Education Management*.UMS ISSN 1907-4034, Vol.9,No.2, Juli 2014, Hal. 108-119.
- [8] Gulru Yuksel, S, 2011. In Search of Pre-Service EFL Certificate Teachers' Attitude toward Technology.*International Journal of Researd Computer Science* , 2011.No.3, Pg: 666-671.
- [9] Hasti Murwati, 2014. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta. *Journal Bisnis dan Ekonomi (BSE)*. UNS. Vol.1, No. 1, 2013.
- [10] Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- [11] Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya.
- [12] Setyarahajoe, Ratna, Irtanto. 2013. "The Competence of Teacher as Human Recouses at Senior High School of Kediri City East Java Province". *Academia Researh International* ISSN 2223-9553. ISSN 2223-9944. Vol,4, No.2. Pg: 252-261, Maret 2013.
- [13] Slamet, Subadi, Tjipto, Sutama, Khotimah P. Rita. 2010.. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Lesson Study". *Warta LPPM*. ISSN 1410-9344 Vol. 13, No. 1, Maret 2010 : 55 : 64.
- [14] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.